

**PENERAPAN STRATEGI REKONSTRUKTIF
DALAM MENCERITAKAN KEMBALI CERITA FANTASI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 ANJIR MUARA**

***THE IMPLEMENTATION OF RECONSTRUCTIVE STRATEGY
IN RETELLING THE FANTASY STORY AT 7th GRADE STUDENT
IN SMP N 1 ANJIR MUARA***

Umni Kalsum; Jumadi; Noor Cahaya
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Lambung Mangkurat
ummikalsum783@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan strategi rekonstruktif dalam menceritakan kembali cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Anjir Muara. Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif-deskriptif*. Sumber data penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia dan 32 siswa kelas VII B. Data penelitian ini berupa pelaksanaan strategi rekonstruktif dalam pembelajaran bercerita hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kelengkapan RPP dan pelaksanaan pembelajaran guru Bahasa Indonesia dengan materi menceritakan kembali cerita fantasi dengan menggunakan strategi rekonstruktif Sangat Baik, (2) hasil belajar siswa materi ini rata-rata mendapat nilai 82. Guru disarankan menggunakan strategi rekonstruktif dalam pembelajaran bercerita.

Kata kunci: strategi rekonstruktif, menceritakan kembali, cerita fantasi

Abstract

This study aims to describe The Implementation of Reconstructive Strategy in Retelling The Fantasy Story at 7TH Grade Student in SMP Negeri 1 Anjir Muara. This research used a quantitative-descriptive research. The data source of this research is from Bahasa Indonesia teacher and 32 students in VII B class. This research data is in the form of implementing reconstructive strategy and student learning outcomes. The researcher collected the data using interviews, observations, and tests. The data were analyzed by using description analysis. The research results showed: (1) the complete lesson plan and Bahasa Indonesia teacher's implementation of retelling fantasy story using reconstructive strategy is Very Good, (2) Students' learning outcomes for this material achieved an average score of 82. Teachers are advised to use reconstructive strategy in storytelling learning.

Keywords: reconstructive strategy, retelling, fantasy story

Pendahuluan

Tarigan (2009:87) menyebutkan terdapat empat keunggulan strategi rekonstruktif, yaitu: (1) ketika keadaan penyadaran dirinya pada teks yang menyediakan bahasa dalam pemakaian pada umumnya dan ikatan-ikatan sintagmatik, (2) dalam penyajian bahasa berbentuk paradigma dan dalam

kalimat-kalimat tersendiri bersifat kontekstual, (3) penggunaan teks-teks penyajian pemakaian bahasa apabila pengungkapan berbagai fungsi komunikatif, morfologi, dan sintaksis pada praktiknya, (4) strategi rekonstruktif berfokus pada penyajian model bahasa yang telah disiapkan dalam pemakaian sehari-hari.

Strategi pembelajaran adalah salah satu elemen terpenting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran akan menentukan keberhasilan proses di dalam pembelajar (Darmansyah, 2012: 8).

Penelitian relevan sudah banyak dilakukan misalnya oleh Fitriani (2020), Khairunnisa (2020), dan Santi (2022). Isnainy dan Setyawan (2021) juga melakukan penelitian yang berkaitan erat dengan judul “Pengaruh Metode Bercerita terhadap Keterampilan Berbicara dalam Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III di SDN Telang 1”. Hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa pengaruh metode bercerita memiliki perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan berbicara kognitif siswa dengan nilai ketuntasan kelas sebesar 35%. Siswa jadi aktif dan memperoleh peningkatan dalam berbicara.

Andini, Juniarso, dan Sulistyawati (2020), meneliti “Penerapan Membaca Kreatif dalam Keterampilan Bercerita Peserta Didik”, Hasilnya menunjukkan aktivitas guru dan murid telah dilakukan dengan sangat baik. Berdasarkan hasil tes keterampilan bercerita diperoleh ketuntasan klasikal dengan kategori “baik”. Respon murid termasuk dalam kategori “sangat baik”.

Iriany (2020), meneliti “Penerapan Strategi Rekonstruktif dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara untuk Meningkatkan Kemampuan Berpidato Siswa Kelas VII SMPN 45 Makassar”. Hasil penelitian membuktikan strategi rekonstruktif meningkatkan kemampuan berpidato siswa kelas VII SMP Negeri 45 Makassar.

Wahyuningsih (2014), meneliti hal serupa berjudul “Keefektifan Strategi Rekonstruktif dalam Pembelajaran Bercerita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul”, dalam penelitian tersebut digunakan untuk menguji keefektifan dalam pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan oleh siswa. Hasil penelitian membuktikan adanya perbedaan yang mencolok dalam keterampilan bercerita pengalaman yang mengesankan, diuji antara kelas yang siswanya mendapat pembelajaran memakai strategi rekonstruktif dengan yang tidak memakai strategi rekonstruktif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang difokuskan pada kajian fenomena objek untuk dianalisis secara kuantitatif dengan

menggunakan data berupa angka (Musfiquon, 2016:59). Angka yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar siswa pada materi bercerita.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk menguraikan suatu fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (Iskandar, 2013:62). Nilai yang dideskripsikan adalah hasil belajar siswa pada materi bercerita.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan di SMP Negeri 1 Anjir Muara, kelas VII B. Strategi rekonstruktif dilaksanakan sesuai jadwal sebagai berikut. (1) Senin, 10 Oktober 2022, pukul 09.10-09.50 dan 10.05-10.45 (2) Senin, 17 Oktober 2022, pukul 09.10-09.50 dan 10.05-10.45, dan (3) Senin, 24 Oktober 2022, pukul 09.10-09.50 dan 10.05-10.45

Data dan Sumber Data

Data penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian. Data ini didapatkan dari informan atau responden. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui orang lain (Musfiquon, 2016:151).

Data penelitian ini adalah data primer. Data penelitian ini berupa pelaksanaan strategi rekonstruktif dalam pembelajaran bercerita, kompetensi bercerita siswa, seperti kelancaran dalam berbicara, intonasi yang jelas, penjedaan yang tidak tepat, dan penguasaan isi cerita, dan kendala pelaksanaan pembelajaran bercerita dengan strategi rekonstruktif siswa kelas VII B SMPN 1 Anjir Muara. Sumber data penelitian ini adalah salah satu guru Bahasa Indonesia dan 32 siswa kelas VII B.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa teknik. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni wawancara, observasi, dan tes.

Wawancara lakukan untuk mengumpulkan data kendala pelaksanaan pembelajaran bercerita dengan strategi rekonstruktif siswa kelas VII B SMPN 1 Anjir Muara. Observasi dilakukan untuk memperoleh data pelaksanaan pembelajaran bercerita dengan strategi

rekonstruktif siswa kelas VII B SMPN 1 Anjir Muara. Tes diberikan kepada siswa untuk mendapatkan data hasil belajar siswa kelas VII B SMPN 1 Anjir Muara pada materi bercerita.

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskripsi dilakukan dengan menghitung frekuensi, rata-rata, dan persentase (Wahyuni, 2011: 30).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan Pembelajaran Strategi Rekonstruktif pada Pembelajaran Bercerita di kelas VII SMP N 1 Anjir Muara

Tabel 1. Penerapan Strategi Rekonstruktif pada Pembelajaran Bercerita di kelas VII SMP N 1 Anjir Muara Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Skor			
		Sangat Kurang	Kurang	Baik	Sangat Baik
1	Membimbing siswa membuat kelompok			√	
2	Memberikan tugas kepada kelompok			√	
3	Mengasah kalimat yang digunakan dalam bercerita			√	
4	Meminta perwakilan kelompok untuk bercerita				√
5	Meminta kelompok lain mencatat isi cerita			√	
6	Memberikan waktu dalam bercerita		√		
Jumlah			2	12	4
Nilai			75		

Keterangan:

Skor 1 sangat kurang

Skor 2 kurang

Skor 3 baik

Skor 4 sangat baik

Tabel 1 di atas menunjukkan hasil pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi bercerita kembali cerita fantasi menggunakan strategi rekonstruktif di kelas VII SMP N 1 Anjir Muara pada pertemuan pertama. Guru melaksanakan bimbingan kepada siswa dan membentuk kelompok memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Guru membimbing sebagian besar siswa dalam membentuk kelompok sebelum memberikan tugas.

Pelaksanaan pemberian tugas kepada siswa secara berkelompok memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Maksudnya guru memberikan tugas kepada sebagian besar siswa. Guru membimbing sebagian besar siswa dalam kelompok menyusun kata-kata menjadi kalimat-kalimat yang dirangkai menjadi sebuah cerita fantasi memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Guru membimbing siswa dalam mewakili kelompok menyampaikan cerita di depan kelas memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Sebagian besar kelompok dibimbing guru untuk menyampaikan cerita di depan kelas.

Guru meminta kelompok lain mencatat isi cerita yang dibacakan oleh temannya di depan kelas memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Guru memberikan alokasi waktu sedikit untuk semua siswa dalam kelompok menyampaikan cerita di depan kelas memperoleh skor 2 dengan kategori kurang. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menceritakan kembali cerita fantasi menggunakan strategi rekonstruktif di kelas VII SMPN 1 Anjir Muara mencapai nilai 75.

Tabel 2. Penerapan Strategi Rekonstruktif pada Pembelajaran Bercerita di kelas VII SMP N 1 Anjir Muara Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		Sangat Kurang	Kurang	Baik	Sangat Baik
1	Membimbing siswa membuat kelompok				√
2	Memberikan tugas kepada kelompok			√	

3	Mengasah kalimat yang digunakan dalam bercerita	√	
4	Meminta perwakilan kelompok untuk bercerita	√	
5	Meminta kelompok lain mencatat isi cerita	√	
6	Memberikan waktu dalam bercerita		√
	Jumlah	12	8
	Nilai	83	

Keterangan:

Skor 1 sangat kurang

Skor 2 kurang

Skor 3 baik

Skor 4 sangat baik

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi bercerita kembali cerita fantasi menggunakan strategi rekonstruktif di kelas VII SMP N 1 Anjir Muara pada pertemuan kedua. Guru melaksanakan bimbingan kepada siswa dan membentuk kelompok memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Guru membimbing semua siswa dalam membentuk kelompok sebelum memberikan tugas.

Pelaksanaan pemberian tugas kepada siswa secara berkelompok memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Maksudnya guru memberikan tugas kepada sebagian besar siswa. Guru membimbing sebagian besar siswa dalam kelompok menyusun kata-kata menjadi kalimat-kalimat yang dirangkai menjadi sebuah cerita fantasi memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Guru membimbing siswa dalam mewakili kelompok menyampaikan cerita di depan kelas memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Sebagian besar kelompok dibimbing guru untuk menyampaikan cerita di depan kelas.

Guru meminta kelompok lain mencatat isi cerita yang dibacakan oleh temannya di depan kelas memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Guru memberikan alokasi waktu yang cukup untuk semua siswa dalam kelompok menyampaikan cerita di depan kelas memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menceritakan kembali cerita fantasi menggunakan strategi rekonstruktif di kelas VII SMPN 1 Anjir Muara mencapai nilai 83.

Penentuan kategori nilai pelaksanaan pembelajaran dengan strategi rekonstruktif ini dilakukan perhitungan menentukan *range*. *Range* diperoleh dengan cara nilai tertinggi-nilai terendah. Nilai terendah diperoleh dengan cara membagi skor terendah dengan skor tertinggi (Sudijono, 2008: 53). Skor terendah 1 x 6 item = 6. Selanjutnya $6:24 \times 100 = 25$. Jadi nilai 25 adalah nilai terendah. Skor tertinggi diperoleh dengan perhitungan $24:24 \times 100 = 100$. Jadi nilai tertinggi 100. Untuk menentukan interval dilakukan pengurangan, nilai tertinggi-nilai terendah, $100 - 25 = 75$. Kemudian $75:4 = 19$. Jadi intervalnya 19:

81-100 termasuk kategori sangat baik

80-60 termasuk kategori baik

59-41 termasuk kategori kurang

25-40 termasuk kategori sangat kurang

Pelaksanaan pembelajaran bercerita dengan menggunakan strategi rekonstruktif di kelas VII SMPN 1 Anjir Muara pada pertemuan pertama mencapai nilai 79 (baik). Pelaksanaan pembelajaran bercerita dengan menggunakan strategi rekonstruktif di kelas VII SMPN 1 Anjir Muara pada pertemuan kedua mencapai nilai 83,33 (sangat baik).

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Mewakili Kelompok

No	Kelompok	Pertemuan	
		I	II
1.	I	75	82
2.	II	75	86
3.	III	82	82
4.	IV	89	89
5.	V	86	86
6.	VI	75	86

Pada pertemuan I siswa yang mewakili kelompok I menyampaikan cerita ulang fantasi. Sebagian besar kalimat yang disampaikan sesuai dengan isi cerita (skor 3). Hampir semua pilihan kata tepat (skor 3). Semua struktur kalimat disampaikan benar (skor 4). Sebagian besar kalimat dalam cerita disampaikan dengan lancar (skor 3). Sebagian besar isi cerita dikuasai (skor 3). Sebagian kecil pengucapan benar (skor 2). Sebagian besar kalimat disampaikan dengan intonasi yang tepat (skor 3). Nilai yang diperoleh 75.

Siswa yang mewakili kelompok II menyampaikan cerita ulang fantasi. Semua kalimat yang disampaikan sesuai dengan isi cerita (skor 3). Hampir semua pilihan kata tepat (skor 3). Semua struktur kalimat yang disampaikan benar (skor 4). Keseluruhan cerita disampaikan dengan lancar (skor 4). Sebagian besar isi cerita dikuasai (skor 3). Sebagian kecil pengucapan benar (skor 2). Sebagian besar kalimat disampaikan dengan intonasi yang tepat (skor 3). Nilai yang diperoleh 75.

Siswa yang mewakili kelompok III menyampaikan cerita ulang fantasi. Sebagian besar kalimat yang disampaikan sesuai dengan isi cerita (skor 3). Hampir semua pilihan kata tepat (skor 3). Semua struktur kalimat yang disampaikan benar (skor 4). Sebagian besar kalimat dalam cerita disampaikan dengan lancar (skor 3). Semua isi cerita dikuasai (skor 4). Sebagian besar pengucapan benar (skor 3). Sebagian besar kalimat disampaikan dengan intonasi yang tepat (skor 3). Nilai yang diperoleh 82.

Siswa yang mewakili kelompok IV menyampaikan cerita ulang fantasi. Sebagian besar kalimat yang disampaikan sesuai dengan isi cerita (skor 3). Hampir semua pilihan kata tepat (skor 3). Semua struktur kalimat yang disampaikan benar (skor 4). Keseluruhan cerita disampaikan dengan lancar (skor 3). Semua isi cerita dikuasai (skor 4). Semua pengucapan benar (skor 4). Semua kalimat disampaikan dengan intonasi yang tepat (skor 4). Nilai yang diperoleh 89.

Siswa yang mewakili kelompok V menyampaikan cerita ulang fantasi. Sebagian besar kalimat yang disampaikan sesuai dengan isi cerita (skor 3). Hampir semua pilihan kata tepat (skor 3). Semua struktur kalimat yang disampaikan benar (skor 4). Keseluruhan cerita disampaikan dengan lancar (skor 3). Semua isi cerita dikuasai (skor 4). Semua pengucapan benar (skor 4). Sebagian kalimat disampaikan dengan intonasi yang tepat (skor 3). Nilai yang diperoleh 86.

Siswa yang mewakili kelompok VI menyampaikan cerita ulang fantasi. Sebagian besar kalimat yang disampaikan sesuai dengan isi cerita (skor 3). Hampir semua pilihan kata tepat (skor 3). Sebagian besar struktur kalimat yang disampaikan benar (skor 3). Sebagian besar cerita disampaikan dengan lancar (skor 3). Semua isi cerita dikuasai (skor 4). Sebagian kecil pengucapan benar (skor 2). Sebagian besar kalimat disampaikan dengan intonasi yang tepat (skor 3). Nilai yang diperoleh 75.

Pada pertemuan II siswa yang mewakili kelompok I menyampaikan cerita ulang fantasi. Sebagian besar kalimat yang disampaikan sesuai dengan isi cerita (skor 3). Hampir semua pilihan kata tepat (skor 3). Semua struktur kalimat yang disampaikan benar (skor 4). Sebagian besar kalimat dalam cerita disampaikan dengan lancar (skor 3). Semua isi cerita dikuasai (skor 4).

Sebagian besar pengucapan benar (skor 3). Sebagian besar kalimat disampaikan dengan intonasi yang tepat (skor 3). Nilai yang diperoleh 82.

Siswa yang mewakili kelompok II menyampaikan cerita ulang fantasi. Sebagian besar kalimat yang disampaikan sesuai dengan isi cerita (skor 3). Hampir semua pilihan kata tepat (skor 3). Semua struktur kalimat yang disampaikan benar (skor 4). Sebagian besar kalimat dalam cerita disampaikan dengan lancar (skor 3). Semua isi cerita dikuasai (skor 4). Sebagian besar pengucapan benar (skor 3). Semua kalimat disampaikan dengan intonasi yang tepat (skor 4). Nilai yang diperoleh 86.

Siswa yang mewakili kelompok III menyampaikan cerita ulang fantasi. Sebagian besar kalimat yang disampaikan sesuai dengan isi cerita (skor 3). Hampir semua pilihan kata tepat (skor 3). Semua struktur kalimat yang disampaikan benar (skor 4). Sebagian besar kalimat dalam cerita disampaikan dengan lancar (skor 3). Semua isi cerita dikuasai (skor 4). Sebagian besar pengucapan benar (skor 3). Sebagian besar kalimat disampaikan dengan intonasi yang tepat (skor 3). Nilai yang diperoleh 82.

Siswa yang mewakili kelompok IV menyampaikan cerita ulang fantasi. Sebagian besar kalimat yang disampaikan sesuai dengan isi cerita (skor 3). Hampir semua pilihan kata tepat (skor 3). Semua struktur kalimat yang disampaikan benar (skor 4). Semua kalimat dalam cerita disampaikan dengan lancar (skor 4). Semua isi cerita dikuasai (skor 4). Sebagian besar pengucapan benar (skor 3). Semua kalimat disampaikan dengan intonasi yang tepat (skor 4). Nilai yang diperoleh 86.

Siswa yang mewakili kelompok V menyampaikan cerita ulang fantasi. Sebagian besar kalimat yang disampaikan sesuai dengan isi cerita (skor 3). Hampir semua pilihan kata tepat (skor 3). Semua struktur kalimat yang disampaikan benar (skor 4). Semua kalimat dalam cerita disampaikan dengan lancar (skor 4). Semua isi cerita dikuasai (skor 4). Sebagian besar pengucapan benar (skor 3). Sebagian besar kalimat disampaikan dengan intonasi yang tepat (skor 3). Nilai yang diperoleh 86.

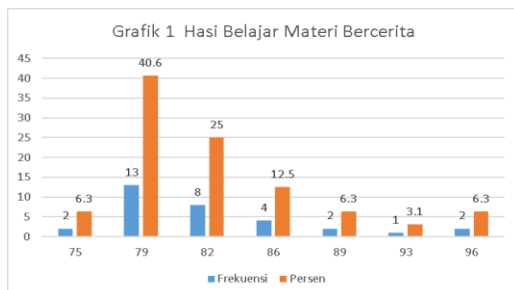
Siswa yang mewakili kelompok VI menyampaikan cerita ulang fantasi. Sebagian besar kalimat yang disampaikan sesuai dengan isi cerita (skor 3). Semua pilihan kata tepat (skor 4). Semua struktur kalimat benar (skor 4). Semua struktur kalimat yang disampaikan benar (skor 4). Semua kalimat dalam cerita disampaikan dengan lancar (skor 4). Semua isi cerita dikuasai (skor 4). Sebagian besar pengucapan benar (skor 3). Sebagian besar kalimat disampaikan dengan intonasi yang tepat (skor 3). Nilai yang diperoleh 86.

Tabel 4. Hasil Belajar Materi Bercerita di Kelas VII SMP Negeri 1 Anjir Muara Menggunakan Strategi Rekonstruktif.

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Ketuntasan
1.	75	2 orang	6.3	Tuntas
2.	79	13 orang	40.6	Tuntas
3.	82	8 orang	25	Tuntas
4.	86	4 orang	12.5	Tuntas
5.	89	2 orang	6.3	Tuntas
6.	93	1 orang	3.1	Tuntas
7.	96	2 orang	6.3	Tuntas
Total		32 orang	100	
Rata-rata			82	

Hasil belajar siswa materi menceritakan kembali cerita fantasi menggunakan strategi rekonstruksi di kelas VII SMPN 1 Anjir Muara dapat dijelaskan dengan tabel 4 di atas. Siswa mendapat nilai 75 berjumlah 2 orang atau 6,3%. Siswa mendapat nilai 79 berjumlah 13 orang atau 40,6%. Siswa mendapat nilai 82 berjumlah 8 orang atau 25%. Siswa mendapat nilai 86 berjumlah 4 orang atau 12,5%. Siswa mendapat nilai 89 berjumlah 2 orang atau 6,3%. Siswa memperoleh nilai 93 berjumlah 1 orang atau 3,1%. Siswa mendapat nilai 96 berjumlah 2 orang atau 6,3%.

Hasil belajar siswa kelas VII SMP N 1 Anjir Muara mencapai kriteria ketuntasan minimal pada materi menceritakan kembali cerita fantasi. Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah minimal 75. Nilai hasil belajar yang dicapai siswa 82. Dengan demikian hasil belajar siswa materi menceritakan Kembali cerita fantasi dengan menggunakan strategi rekonstruktif di kelas VII SMPN 1 Anjir Muara telah memenuhi ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah.



Pembahasan

1. Pertemuan I

Hasil wawancara dengan guru diketahui kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menceritakan kembali cerita fantasi. Siswa merasa kekurangan waktu. Selain itu banyaknya jumlah siswa mengakibatkan ada yang tidak sempat mendapat bimbingan. Siswa kehabisan ide atau kata-kata saat tampil di depan kelas. Penggunaan bahasa ibu pada siswa yang lebih dominan.

Berdasarkan wawancara dengan guru terkait dengan penerapan strategi rekonstruksi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menceritakan kembali cerita fantasi di kelas VII SMPN 1 Anjir Muara, diketahui guru kesulitan mengatur waktu karena materi menceritakan kembali cerita fantasi ini memerlukan banyak waktu untuk latihan.

Kendala ini mengakibatkan siswa yang mewakili kelompok kehilangan ide atau kehabisan kata-kata dalam bercerita sehingga ada beberapa kalimat yang tidak disampaikan. Ada bagian cerita yang tidak disampaikan. Sementara siswa tidak menguasai semua cerita isi cerita. Dengan terbatasnya waktu siswa belum dibimbing maksimal mengenai pengaruh bahasa daerah dalam bercerita.

2. Pertemuan II

Pada pertemuan II ini siswa diminta berkelompok kemudian dibimbing menentukan poin penting dalam cerita. Penyusunan kalimat berdasarkan poin penting dalam isi cerita dilakukan di rumah. Siswa memiliki banyak waktu di rumah untuk membaca cerita dan membuat kalimat-kalimat sesuai isi cerita untuk disampaikan di depan kelas.

Pada saat pertemuan II di kelas guru hanya mengecek pekerjaan siswa dan menanyakan kesulitan siswa. Siswa sudah siap dengan kalimat-kalimat yang telah disusun untuk bercerita. Selanjutnya guru memberikan waktu yang cukup untuk siswa dalam menyampaikan cerita. Dengan demikian kemampuan bercerita siswa pada pertemuan II meningkat dibandingkan dengan pertemuan I. Setelah adanya peningkatan ini maka pertemuan berikutnya siswa mengikuti tes bercerita.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, dikemukakan simpulan penelitian ini sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran strategi rekonstruktif sebelumnya harus menyusun RPP terlebih dahulu. Kemudian pelaksanaan strategi rekonstruktif dalam pembelajaran bercerita di kelas VII B SMPN 1 Anjir Muara berjalan dengan baik. Hampir semua kegiatan dilakukan guru dan siswa, sesuai dengan sintak yang ditulis sehingga tercipta pembelajaran yang seluruh siswa aktif dan mendapat kesempatan yang sama untuk tampil bercerita di depan kelas dengan percaya diri.
2. Hasil belajar siswa materi pembelajaran bercerita fantasi dengan menggunakan strategi rekonstruktif di kelas VII B SMPN 1 Anjir Muara meningkat. Pada pertemuan I hasil belajar siswa perwakilan kelompok 1 memperoleh nilai 75, perwakilan kelompok 2 memperoleh nilai 75, perwakilan kelompok 3 memperoleh nilai 82, perwakilan kelompok 4 memperoleh nilai 89, perwakilan kelompok 5 memperoleh nilai 86, perwakilan kelompok 6 memperoleh nilai 75. Pada pertemuan II hasil belajar siswa perwakilan kelompok 1 memperoleh nilai 82, perwakilan kelompok 2 memperoleh nilai 86, perwakilan kelompok 3 memperoleh nilai 82, perwakilan kelompok 4 memperoleh nilai 89, perwakilan kelompok 5 memperoleh nilai 86, perwakilan kelompok 6 memperoleh nilai 86. Kemudian tes hasil belajar siswa yang mendapat nilai 75 yaitu 2 orang, nilai 79 yaitu 13 orang, nilai 82 yaitu 8 orang, nilai 86 yaitu 4 orang, nilai 89 yaitu 2 orang, nilai 93 yaitu 1 orang, nilai 96 yaitu 2 orang. Hasil belajar individu keseluruhan siswa mencapai nilai rata-rata 82. Kriteria yang ditetapkan nilai rata-rata siswa minimal 75.
3. Kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi rekonstruktif dalam pembelajaran bercerita siswa kelas VII B SMPN 1 Anjir Muara terletak pada alokasi waktu yang terbatas. Waktu yang tersedia 2 pertemuan hanya 80 menit (2 x 40 menit). Siswa juga kehilangan ide atau kata-kata dalam bercerita. Penggunaan bahasa daerah cukup dominan khususnya dalam pengucapan.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, dapat diberikan saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran bercerita siswa di sekolah menengah pertama atau sederajat disarankan menggunakan strategi konstruktif karena strategi ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada materi menceritakan kembali cerita fantasi.
2. Pembelajaran bercerita siswa di sekolah menengah pertama atau sederajat disarankan menggunakan strategi konstruktif karena strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menceritakan kembali cerita fantasi.
3. Kendala terbatasnya waktu dan kesulitan kehilangan ide atau kata-kata dalam mengasah kalimat dapat diatasi dengan bimbingan kepada siswa membaca cerita, memilih poin penting isi cerita, dan mengasah kalimat. Setelah bimbingan, siswa mengerjakannya di rumah. Pada pertemuan berikutnya, guru mengecek pekerjaan siswa dan meminta siswa bercerita dengan waktu yang cukup.

Daftar Rujukan

- Andini, D. A, Juniarso, T, dan Sulistyawati, I. (2020). Penerapan Membaca Kreatif dalam Keterampilan Bercerita Peserta Didik. Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya 16 (30s), 1-6.
- Darmansyah. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Padang.
- Noor Fitriani, L., Fatah Yasin, M., & Alfianti, D. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi Peserta Didik Kelas Vii Smpn 7 Banjarmasin. LOCANA, 3(1), 53–60. <https://doi.org/10.20527/jtam.v3i1.37>
- Ika Santi, N., Jumadi, & Taqwiem, A. (2022). Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Peserta Didik Kelas Vii-D Smp Negeri 15 Banjarmasin. LOCANA, 5(1), 50–64. Retrieved from <http://locana.id/index.php/JTAM/article/view/81>
- Iriany, R. (2020). Penerapan Strategi Rekonstruktif dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara untuk Meningkatkan Kemampuan Berpidato Siswa Kelas VII SMPN 45 Makassar. Jurnal Edukasi Nonformal, 1 (2), 30-44.
- Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Isnainy, S., & Setyawan, A. (2021). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Keterampilan Berbicara dalam Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III di SDN Telang 1. Jurnal, 11(1), 12-16.
- Khairunnisa, R., Cahaya, N., & Taqwiem, A. (2020). Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Berdasarkan Komik “Doraemon” Peserta Didik Kelas Vii-I Mtsn 2 Kota Banjarmasin. LOCANA, 3(1), 61–71. <https://doi.org/10.20527/jtam.v3i1.38>

- Musfiquon. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, H. G. (2009). *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung. Penerbit Angkasa Bandung.
- Wahyuningsih, Y. (2014). Keefektifan Strategi Rekonstruktif dalam Pembelajaran Bercerita Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Bantul. *Skripsi*.
- Wahyuni, W. (2011). *Dasar-Dasar Statistik Deskriptif*. Bantul: Toha Medika.